



**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN METODE
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK
PESANTREN PURBASINOMBA PADANG BOLAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**TIASRIDA HARAHAHAP
NIM. 05310825**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**



**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN METODE
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK
PESANTREN PURBASINOMBA PADANG BOLAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**TIASRIDA HARAHAHAP
NIM. 05310825**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A.
NIP. 150182814**

**Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 2000032 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**

Padangsidempuan, 12 Juni 2009

Hal : Skripsi An.
Tiasrida Harahap
Lampiran : 5 (Lima) Eksamplar

Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saan-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Tiasrida Harahap yang berjudul “**Problematika Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu dekat, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Drs. Muslim Hasibuan, M.A
NIP. 150182814

PEMBIMBING II

Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 2000032 001



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI

Nama : NUR'ADILAH
NIM : 05310910
Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE SMA NURUL' ILMU PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A ()
Sekretaris : Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()
Anggota : 1.Drs.H. Muslim Hasibuan, M.A ()
2. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()
3. Dra. Asmadawati M.A. ()
4. Nahriah Fata, S.Ag, M. Pd. ()

Diuji pada tanggal 22 Juni 2009

Pukul 08.00 WIB s.d 12.00 WIB

Hasil/Nilai 73,75 (B)

Indek Prestasi Kumulatif (IPK): 3,72

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cum Laude*

*) Coret yang tidak sesuai



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : PROBLEMATIKA PELAKSANAAN METODE
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PONDOK PESANTREN PURBASINOMBA PADANG
BOLAK

Ditulis oleh : TIASRIDA HARAHAP

NIM : 05310825

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan 22 Juni 2009

Ketua/Ketua Senat

Prof. Dr. BAHARUDDIN, M.Ag.

NIP. 19650602 199102 1 004

ABSTRAK

Nama : Tiasrida Harahap

NIM : 05310825

Judul : Problematika Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

Tahun : 2009

Skripsi ini berjudul “Problematika Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak”. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah apakah prinsip-prinsip yang diperhatikan guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, apakah masalah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, dan apakah upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah penggunaan metode yang mereka hadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang diperhatikan guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, untuk mengetahui problematika yang di hadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pelaksanaan metode yang mereka hadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, yang sumber datanya adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fikih dan Qur'an Hadist dan kepala sekolah Pesantren Purbasinomba Padang Bolak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Instrument pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa hal-hal yang diperhatikan guru dalam pemilihan metode pembelajaran di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak adalah materi pembelajaran, kemampuan guru, dan fasilitas yang tersedia. Problematika yang di hadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak adalah masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pelaksanaan metode yang mereka hadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang

Bolak adalah merangkum materi yang akan disampaikan sebelum memulai proses pembelajaran, memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, mengutamakan guru-guru yang alumni pendidikan dan keguruan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umadnya manusia.

Skripsi ini berjudul **“PROBLEMATIKA PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di PONDOK PESANTREN PURBASINOMBA PADANG BOLAK”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A dan Ibu Pembimbing II Magdalena, M.Ag, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, dan III. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Prodi Tarbiyah, bapak dan ibu Dosen dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, Bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak yang telah banyak memberikan informasi demi terselesainya skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Ayah dan bunda penulis, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis.
6. Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, Halimah Harahap, Abdul Razak Harahap dan M. Syukur Harahap mudah-mudahan mereka semua sukses.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penuliskan sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2009
Penulis,

Tiasrida Harahap
NIM. 05310828

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Metode Pembelajaran	10
1. Karakter Pondok Pesantren	14
2. Macam-macam Metode Pembelajaran	16
3. Hal-hal yang Diperhatikan dalam Pemilihan Metode	33
4. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran	36
B. Kajian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	38
BAB III Metodologi Penelitian	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Sumber Data	44
C. Alat Pengumpulan Data	44
D. Tempat dan Waktu Penelitian	44
E. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak	48
B. Problematika Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak	55
C. Upaya Penanggulangan Problematika Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang bolak	59
D. Analisis Data	61
BAB IV PENUTUP	63

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN I	
LAMPIRAN II	
LAMPIRAN III	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat penting. Agama menganjurkan kepada kita untuk terus belajar. Peradaban Islam sejak awal juga menunjukkan kemajuan dan prestasi dalam bidang pendidikan. Pada masa permulaan penyiaran Islam, Nabi Muhammad sendiri menggunakan pendekatan pendidikan bukan pemaksaan untuk mengajarkan agama Islam. Besarnya perhatian Muhammad terhadap pendidikan juga terlihat ketika ia memutuskan pembebasan bagi tahanan perang kepada orang-orang non muslim dengan syarat yang bersangkutan terlebih dahulu mengajarkan tulis baca kepada orang-orang muslim yang masih buta huruf.¹

Demikian juga dengan pendidikan Islam awal di Indonesia, dilakukan oleh para pedagang atau *muballigh* yang merangkap sebagai pedagang. Kontak antara mereka dengan orang pribumi berlaku secara informal. Selanjutnya setelah masyarakat Muslim terbentuk di suatu tempat mereka membangun masjid yang difungsikan sebagai tempat pendidikan. Selain masjid terdapat pula lembaga pendidikan pertama di Indonesia seperti pesantren.²

¹Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 4-5.

²Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 127.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren juga difungsikan untuk penyebaran agama dan sebagai tempat mempelajari agama Islam. Pesantren juga mengadakan pembinaan terhadap tenaga-tenaga pengembangan agama. Kemampuan pesantren bukan hanya dalam membina pribadi muslim, tetapi juga ikut berusaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pesantren tidak hanya terlihat dari kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga dari kehidupan masyarakat sekitarnya. Pesantren juga menjadi bagian integral sistem pendidikan nasional, berarti pendidikan Islam juga diatur dalam sistem pendidikan nasional.³

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat rutin dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung oleh iklim yang kondusif, sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan tertib. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna. Suasana ini juga akan memupuk tumbuhnya kemandirian, adaptif proaktif, ulet, inovatif dan berani mengambil resiko.⁴

Pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu membuat siswa menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien. Dengan demikian ketrampilan guru juga harus dapat membuat siswa mampu memfungsikan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut

³Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 201-202.

⁴E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 33.

antara lain berbentuk kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengekspresikan diri ke dalam suatu karya.⁵

Hal terpenting juga dalam pelaksanaan pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran terdiri dari siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana serta lingkungan.⁶

Diantara komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut penulis yang terpenting adalah komponen guru dan metode yang digunakannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang memegang peranan dalam pembelajaran, artinya gurulah yang harus mengenal kurikulum, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, menggunakan sarana dan prasarana, guru juga harus mengenal siswa baik keadaan maupun kemampuan siswa, guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Melihat tanggungjawab guru yang sangat besar tersebut maka guru ideal itu harus mampu membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil yang optimal. Besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat penguasaan materi, metodologi dan pendekatannya. Kalau penulis melihat di lapangan sesuai dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pesantren Purbasinomba, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam masih jauh dari konsep guru ideal, karena

⁵Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 118.

⁶*Ibid.*, hlm. 113-114.

mereka belum mampu mengenal bagaimana keadaan dan kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga mereka tidak menyesuaikan keadaan dan kemampuan siswa tersebut terhadap penggunaan metode dalam pembelajaran.

Dilihat dari komponen siswanya, siswa dalam mengikuti pembelajaran kelihatan tidak termotivasi dengan materi pelajaran, sehingga kelihatan tidak antusias dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga dipengaruhi oleh guru yang belum mampu mengenal siswanya, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Dilihat dari komponen sarana dan prasarannya, Pesantren Purbasinomba masih memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kelas, seperti masih memadakan kursi dan meja yang masih dipadakan, papan tulis yang rusak dan kotor.

Ditinjau dari segi metode, guru belum mampu membuat metode yang menumbuhkan gairah belajar atau membangkitkan motivasi siswa, hal ini dapat dilihat dari tidak antusiasnya siswa terhadap materi yang disampaikan, karena metode yang digunakan lebih dominan metode ceramah. Penulis melihat metode pun mempunyai dampak yang sangat besar terhadap siswa dalam pembelajaran. Dengan metode yang sesuai dengan kondisi, materi dan kemampuan siswa, maka siswa pun akan termotivasi dalam belajar walaupun sarana dan prasarana yang digunakan sederhana.

Melihat banyaknya problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Pesantren Purbasinomba, maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada aspek metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis melihat dengan menerapkan metode yang bervariasi siswa pun akan semangat belajar, walaupun sarana dan prasarana yang digunakan sederhana. Penulis melihat bahwa metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya di Pesantren Purbasinomba, sebab melalui metode ini siswa akan tertarik untuk belajar.

Maka, dari fenomena problematika pembelajaran tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya dalam sebuah tulisan ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul”

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN
PURBASINOMBA PADANG BOLAK ”**

B. Batasan Masalah

Banyaknya problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, maka penulis membatasi penelitian ini. Penulis hanya meneliti problem yang dihadapi mereka pada aspek penggunaan metode pembelajaran yang mereka gunakan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak. Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hal-hal yang diperhatikan guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak?
2. Apakah problematika yang di hadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak?
3. Apakah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pelaksanaan metode yang mereka hadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hal-hal yang diperhatikan guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.
2. Untuk mengetahui problematika yang di hadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pelaksanaan metode yang mereka hadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah, guru dan kepala sekolah, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.
2. Bagi pesantren lain yang mengalami masalah yang sama, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini ada baiknya dibuat batasan istilah yaitu:

1. Problematika adalah menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan, permasalahan.⁷ Yang dimaksud dengan problematika dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 896.

Padang Bolak yang menyangkut metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan).⁸ Yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses atau cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan siswa menjadi orang yang belajar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam .
4. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam tulisan ini adalah bidang studi Akidah Akhlak, Fikih, Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.

Yang dimaksud dengan problematika pembelajaran dalam penelitian ini adalah masalah metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian pada metode pembelajaran yang mereka terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena penulis menganggap bahwa gurulah yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Jika guru mempunyai metode pembelajaran yang baik maka ia akan menyesuaikan metode pembelajaran dengan

⁸*Ibid.*, hlm, 627.

materi serta kondisi siswa. Sehingga siswa pun akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab:

Bab kesatu pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan istilah.

Bab kedua kajian teori yang mencakup pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode dan prinsip-prinsip metode pembelajaran.

Bab ketiga metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, alat pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian dan analisis data.

Bab keempat hasil penelitian yang mencakup, hal-hal yang diperhatikan guru dalam pemilihan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, Problematika pelaksanaan metode pembelajaran di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak dan upaya penanggulangan problematika pelaksanaan metode pembelajaran di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

Bab kelima yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos*, dan dari bahasa Inggris *method* yang artinya cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *thariqah* dan terkadang disebut *uslub*.⁹

Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁰ Metode merupakan cara yang cepat dan tepat sehingga metode harus diperhitungkan secara ilmiah. Maka metode merupakan hasil eksperimen, lulus uji teori. Metode juga merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran.

Jadi, metode pembelajaran dapat di artikan sebagai cara-cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa semua cara yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, sedangkan cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar disebut metode belajar. Metode yang dilakukan guru dan metode yang dilakukan siswa, keduanya disebut metode pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka metode pembelajaran Agama Islam adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan agama Islam. Kata cepat dan tepat inilah yang disebut dengan ungkapan efektif dan efisien.

⁹Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 128.

¹⁰Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

¹¹Dja'far Siddik., *Op. cit.* hlm. 128.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran terdapat empat komponen pokok, yaitu: materi pendidikan, siswa, pendidik dan cara atau metode. Sedangkan dalam penerapannya guru harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: jenis materi dan tingkat kesukarannya, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, minat dan motivasi siswa, tingkat kemampuan siswa, ukuran kelas dan jumlah siswa, kemampuan guru dalam menerapkan metode dan sarana dan prasarana pendukung.¹²

Pembelajaran juga akan aktif jika semua komponen dalam pembelajaran saling mendukung. Komponen-komponen dalam pembelajaran adalah:

(1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dari suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan adalah suatu cita-cita yang normatif, artinya dalam tujuan ada nilai-nilai yang ditanamkan kepada diri siswa. Diharapkan nilai-nilai itu akan diterapkannya dalam berbuat dalam lingkungan.¹³

(2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁴ Bahan pelajaran terbagi dua, ada bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran penunjang. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang berkaitan dengan bidang studi yang dibawa oleh guru sesuai dengan disiplin ilmunya

¹²*Ibid.*, hlm. 130-132.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 48.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 50.

sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan yang dapat menunjang bidang studi yang dibawa oleh guru tersebut.

(3) Kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memperhatikan perbedaan individual siswa, yakni dalam aspek intelektual, biologis dan psikologis. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah melakukan pendekatan pada siswa secara individual. Jika guru memperhatikan aspek perbedaan ini, maka akan terciptalah hubungan yang baik antara siswa dengan guru.

(4) Metode Metode adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya jika tidak mampu menguasai metode mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus membuat metode yang bervariasi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bosan. Oleh karena itu kompetensi guru harus trampil dalam pemilihan metode yang tepat.

(5) Alat

Alat adalah semua yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi alat dalam pembelajaran adalah sebagai pembantu untuk mempermudah usaha untuk mencapai tujuan.

Alat dibagi dua, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Alat disini dapat berupa perintah, suruhan dan larangan. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah papan tulis, globe, kapur, gambar, diagram, slide, dan video.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 53.

(6) Sumber belajar

Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah semua yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal dari bahan pengajaran.¹⁶ Dengan demikian bahan belajar merupakan materi yang dapat menambah ilmu pengetahuan bagi siswa. Sumber belajar banyak sekali didapatkan, seperti di sekolah, di halaman, di pusat kota, dan di pedesaan. Pemanfaatan sumber belajar ini tergantung pada kreativitas guru, biaya serta waktu.

2. Karakter Pondok Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal para santri.

Sedangkan kata santri menurut Nur Cholish Madjid seperti dikutip oleh Yasmadi berasal dari dua bahasa yaitu Sanskerta dan bahasa Jawa. Menurut bahasa Sanskerta yaitu “*sastri*” yang artinya melek huruf. Sedangkan menurut bahasa Jawa kata santri berasal dari kata “*cantrik*” yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru.¹⁷

Cikal bakal pesantren telah ada sejak masa Hindu Budha, dan umad Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Karel A. Steenbrink:

“Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi dan bentuknya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 55-56.

¹⁷Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 62.

Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut diambil oleh Islam.”¹⁸

Pesantren memiliki lima elemen pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab-kitab klasik.¹⁹ Kelima elemen ini juga merupakan ciri-ciri yang dimiliki pesantren. Maka ke lima elemen pokok ini pulalah yang menjadi perbedaan pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya.

Setelah berlakunya surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri tentang persamaan tingkat/ derajat madrasah dengan sekolah umum, maka pesantren pun dalam sistem pendidikannya telah menggunakan kurikulum SKB tiga menteri. Maka tidak ada perbedaan antara pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Sistem pendidikan pondok pesantren yang tidak terpengaruh oleh pemerintah masih tetap ada, umumnya yang jauh di daerah pedesaan. Maka sistem pendidikan mereka masih tradisional, yakni sembilan puluh lima persen masih mempelajari agama.

Dari segi tradisi pesantren dibedakan pesantren khalafi dan salafi. Pesantren salafi adalah pesantren yang masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya. Pengajaran umum pada pesantren ini tidak diberikan dan masih mempertahankan tradisi masa lalu. Sedangkan pesantren khalafi tampaknya dapat menerima hal-hal baru yang dinilai baik. Pesantren ini mengajarkan pelajaran umum di lingkungan pesantren, akan tetapi pembelajaran kitab-kitab klasik juga dipertahankan.

¹⁸Karel A. Steenbrink. *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman, cet. Ke-2, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 20-21.

¹⁹Yasmadi., *Op, cit*, hlm. 63.

Pondok pesantren dalam metode pembelajarannya masih mempertahankan metode sorogan dan metode weton. Sistem sorogan adalah sistem menghadap kepada guru untuk membaca atau menghafalkan pelajaran yang telah diberikan beberapa hari sebelumnya, sementara siswa yang lain menyimaknya. Sedang weton adalah metode belajar dimana seorang guru membaca atau menerjemahkan dan menjelaskan pelajaran yang siswanya mendengar penjelasan dari guru, siswa dalam metode ini duduk mengelilingi guru.²⁰

3. Macam-macam Metode dalam Pembelajaran

a. Metode ceramah

- (1) Metode ceramah adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi di depan siswa secara lisan.²¹

Metode ini juga tidak terlepas dari keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari metode ini adalah:

- (1) Guru lebih mudah menguasai kelas, karena siswa akan mencurahkan perhatian dan pemikirannya terhadap penjelasan guru.
- (2) Mudah mengorganisasi kelas.
- (3) Mudah melaksanakan dan mempersiapkannya
- (4) Memudahkan guru dalam penyampaian materi.
- (5) Dapat diikuti siswa yang jumlahnya besar dalam satu lokal.²²

²⁰Sukamto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 143-145.

²¹M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 34.

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Usman Zain. *Op.cit.*, hlm. 110.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah:

- (1) Menimbulkan pemahaman yang verbalisme
- (2) Membosankan siswa, karena guru kurang memperhatikan keadaan dan kemampuan siswa.
- (3) Guru kurang memahami apakah siswa paham dengan materi yang disajikan
- (4) Siswa akan pasif.²³

Kelemahan metode ini dapat diatasi dengan memberi penjelasan beserta keterangan, gerak gerik dan contoh dan bila diperlukan menggunakan media, menyelingi metode ceramah dengan metode lain dan menyusun ceramah secara sistematis.²⁴

Adapun langkah-langkah penerapan metode ceramah adalah: (1) langkah persiapan, yaitu guru menjelaskan kepada siswa tujuan pokok masalah yang akan dibahas dalam pembelajaran dan guru juga harus memperbanyak bahan apersepsi untuk membantu mereka memahami materi yang akan disajikan dalam pembelajaran. (2) langkah penyajian, yaitu guru menyajikan bahan materi yang berkenaan dengan masalah. (3) langkah generalisasi, yaitu hal-hal yang sama dan yang berlainan dalam pokok masalah dihimpun lalu disimpulkan. (4) langkah aplikasi penggunaan, yaitu

²³*Ibid.*

²⁴Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 140.

kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan tersebut.²⁵

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah memperdebatkan masalah yang timbul dan mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.²⁶ Pada metode ini siswa akan saling tukar informasi, pengalaman, dan dapat memecahkan suatu masalah sehingga siswa akan aktif. Metode ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan metode diskusi ini adalah:

- (1) Siswa akan aktif, karena perhatian dan pemikiran mereka terfokus pada masalah yang diperdebatkan.
- (2) Menimbulkan sikap menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis dan sistematis.
- (3) Hasil diskusi dapat dipahami bersama, karena seluruh siswa aktif dalam mengikuti perdebatan.
- (4) Menciptakan sikap disiplin untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam diskusi.²⁷

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

- (1) Sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi.
- (2) Penggunaan waktu yang panjang.

²⁵*Ibid.*, hlm. 137-138.

²⁶M. Basyiruddin Usman. *Op. cit.*, hlm. 36.

²⁷*Ibid.* hlm. 37.

- (3) Adanya kesulitan bagi sebagian siswa dalam mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara sistematis.²⁸

Untuk itu pelaksanaannya perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Topik yang akan dibahas banyak mengandung alternatif-alternatif pemecahan.
- 2) Topik yang dibahas dapat merangsang siswa untuk memperbincangkannya.
- 3) Situasi dan kondisi memungkinkan untuk diskusi
- 4) Tingkat kemampuan dan daya pikir siswa sesuai dengan materi diskusi.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru menjawab pertanyaan tersebut.²⁹ Metode tanya jawab ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari metode ini adalah:

- (1) Pertanyaan-pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa.
- (2) Melatih siswa untuk berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan serta mengemukakan pendapat.
- (3) Melatih siswa untuk mengembangkan daya pikir.³⁰

²⁸*Ibid.*, hlm, 37-38.

²⁹M. Basyiruddin Usman. *Op. cit.*, hlm. 43.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op. cit.*, hlm. 107.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

- (1) Siswa merasa takut untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, jika guru kurang memotivasi siswa untuk bersikap berani.
- (2) Sulit membuat pertanyaan yang sesuai dengan daya pikir dan pemahaman siswa.
- (3) Memakan waktu yang panjang, jika jumlah siswa banyak.
- (4) Akan sulit penerapannya terhadap siswa yang jumlahnya besar dalam satu lokal.³¹

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan guru dengan cara meminta kepada siswa atau orang lain untuk memperlihatkan di depan kelas mengenai suatu proses atau cara melakukan sesuatu.³² Misalnya demonstrasi tata cara memandikan jenazah dengan menggunakan alat percobaan berupa boneka.

Metode demonstrasi mempunyai keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari metode ini adalah:

- (1) Dapat menciptakan situasi belajar yang lebih konkrit.
- (2) Memudahkan siswa untuk memahami materi yang dibahas.
- (3) Proses pembelajaran lebih menarik.

³¹*Ibid.*, hlm. 107-108.

³²M. Basyiruddin Usman. *Op. cit.*, hlm. 45.

- (4) Merangsang siswa untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan yang ada.³³

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah:

- (1) Guru dituntut untuk memiliki keterampilan khusus, sebab tanpa keterampilan pelaksanaannya tidak akan efektif.
- (2) Memerlukan fasilitas dan biaya yang memadai.
- (3) Memerlukan persiapan, perencanaan serta waktu yang panjang.³⁴

e. Eksperimen

Metode eksperimen adalah penyajian materi pelajaran dengan percobaan.³⁵

Pada metode ini siswa langsung mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, lalu menarik kesimpulan dari proses yang ia alami sendiri.

Metode eksperimen mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari metode ini adalah:

- (1) Membuat siswa lebih percaya dengan hasilnya sendiri, karena ia telah melakukan percobaan sendiri.
- (2) Merangsang siswa agar dapat membuat inovasi baru melalui hasil percobaannya sendiri.

³³Syaiful Bahri Djamarah. *Op. cit.*, hlm. 102-103.

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*, hlm. 95.

- (3) Hasil percobaan dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.³⁶

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

- (1) Metode ini lebih cocok diterapkan untuk bidang sains
- (2) Membutuhkan fasilitas yang mahal
- (3) Membutuhkan ketelitian, keuletan dan kesabaran
- (4) Percobaan tidak selalu membuahkan hasil karena masih ada faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan.³⁷

f. Metode Resitasi (tugas)

Metode resitasi adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan pekerjaan rumah. Adapun keunggulan dari metode ini adalah:

- (1) Pengetahuan yang diperoleh akan lama diingat oleh siswa
- (2) Dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi
- (3) Akan memupuk sikap kerja sama dan saling membantu sesama kelompoknya.
- (4) Dapat memupuk sifat keberanian, kreatif, inisiatif, tanggung jawab dan mandiri dalam diri siswa.³⁸

Adapun kelemahan metode ini adalah:

- (1) Tugas siswa bisa saja dikerjakan orang lain, sehingga siswa tidak paham dengan tugasnya sendiri

³⁶*Ibid.*, hlm. 95-96.

³⁷*Ibid.*

³⁸Armai Arief. *Op. cit.*, hlm. 166.

- (2) Tugas yang sulit akan mempengaruhi mental siswa
- (3) Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.³⁹

Langkah-langkah pemberian tugas dalam metode resitasi adalah: merumuskan secara spesifik tujuan yang akan dicapai, memperkirakan apakah tujuan-tujuan yang dirumuskan tersebut dapat tercapai dalam batas waktu tertentu dan sarana yang ada, dapat mendorong siswa untuk mempraktekkan pelajaran yang mereka peroleh dan siswa memiliki kemampuan yang integral.⁴⁰

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pembelajaran dengan mengajak siswa ke luar kelas untuk melihat tempat yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran.⁴¹

Hal ini dilakukan untuk memperdalam pelajaran dengan melihat secara langsung kenyataannya. Metode ini mempunyai keunggulan dan juga memiliki kelemahan. Adapun keunggulan metode ini adalah:

- (1) Dapat memberi kepuasan terhadap siswa, karena dapat menyaksikan kenyataan alam dan keindahan alam.

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002), hlm. 68.

⁴¹Armai Arief. *Op. cit.*, hlm. 168.

- (2) Menambah pengalaman bagi guru dan siswa, dan dapat memberikan kesempatan yang baik bagi guru untuk menjelaskan materi dengan jelas.
- (3) Mendorong anak untuk lebih terbuka, objektif dan mengenal alam lingkungannya.⁴²

Sedangkan kelemahannya adalah:

- (1) Akan mengalami kegagalan, jika objek tidak sesuai dengan tujuan.
- (2) Memerlukan waktu yang panjang.
- (3) Memerlukan biaya yang besar baik bagi siswa maupun bagi guru sendiri.⁴³

h. Metode Sociodrama dan Bermain Peran

Metode sociodrama dan bermain peran adalah metode yang dapat digunakan secara bersamaan. Sociodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku, gerak gerik orang dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peran adalah penekanan pada kenyataan, dalam metode ini siswa diikutsertakan memainkan peranan dalam dramatisasi masalah-masalah sosial.⁴⁴

Penggunaan metode ini diharapkan siswa dapat memahami perasaan orang lain, tepa selira dan toleransi. Kita sering melihat banyak terjadi perselisihan dalam

⁴²M. Basyiruddin Usman. *Op. cit.*, hlm. 54.

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 70.

kehidupan sosial disebabkan oleh kesalah pahaman. Metode ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Adapun keunggulan dari metode ini adalah:

- (1) Melatih siswa untuk memahami, mengingat isi materi yang akan didramatisasikan, sehingga dapat menanajamkan ingatan siswa.
- (2) Melatih siswa untuk berinisiatif dan kreatif.
- (3) Dapat sebagai penyaluran bakat bagi siswa
- (4) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan baik.
- (5) Siswa akan terbiasa untuk membagi tanggungjawab dengan siswa lainnya.
- (6) Dapat membina bahasa siswa, terutama bahasa lisannya.⁴⁵

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

- (1) Anak yang tidak ikut berperan dalam dramatisasi kurang kreatif
- (2) Membutuhkan waktu yang sangat panjang, baik persiapan maupun pertunjukannya.
- (3) Membutuhkan tempat yang sangat luas karena memerlukan kebebasan.
- (4) Suasana kelas akan ribut, karena sebagian siswa ada yang tertawa atau bertepuk tangan melihat peran temannya.⁴⁶

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op. cit.*, hlm. 101.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 101-102.

i. Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁴⁷ Metode ini juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode ini adalah:

- (1) Dapat melatih kecakapan motoris siswa, seperti: menulis, melafalkan, kata-kata dan kalimat.
- (2) Dapat melatih kecakapan mental siswa, seperti dalam perkalian, menjumlah, tanda-tanda atau simbol dan pembagian.
- (3) Memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi, seperti: hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
- (4) Melatih siswa untuk terbiasa melakukan sesuatu, menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaannya.
- (5) Pembentukan kebiasaan siswa secara otomatis.⁴⁸

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

- (1) Dapat menghambat inisiatif siswa, karena guru membawa siswa kepada penyesuaian dan pengarahannya.
- (2) Dapat membosankan siswa, karena latihan yang berulang-ulang.
- (3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena sifatnya otomatis.
- (4) Dapat menimbulkan verbalisme.⁴⁹

⁴⁷*Ibid.*, hlm.108.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 108-109.

j. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah hal-hal yang dicontoh oleh siswa dari guru.⁵⁰ Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang baik. Metode ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat mencontoh teladan yang baik, sehingga dapat berkembang fisik, mental dan memiliki akhlak yang baik. Keteladanan juga merupakan salah satu pendukung pendidikan di pesantren.

Metode ini juga tidak terlepas dari keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari metode ini adalah:

- (1) Siswa lebih mudah menerapkan ilmu yang dipelajarinya.
- (2) Guru lebih mudah mengevaluasi siswanya.
- (3) Tujuan pendidikan tercapai serta terarah.
- (4) Dapat menciptakan suasana yang baik.
- (5) Guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya, bukan hanya menyuruh orang lain saja.
- (6) Guru akan terdorong untuk selalu berbuat baik, karena akan dicontoh oleh siswanya.⁵¹

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah:

- (1) Membutuhkan guru-guru yang benar-benar dapat dijadikan teladan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai kepada siswa.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 109.

⁵⁰Armai Arief., *Op. cit.*, hlm. 117-120.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 122-123.

(2) Akan menimbulkan verbalisme jika ilmu tersebut tidak diamalkan.⁵²

Oleh karena itu guru harus mampu menyelaraskan antara teori dan praktek atau pengamalan.

k. Metode Pemberian Ganjaran

Ganjaran adalah balasan yang baik atau yang buruk. Ganjaran juga merupakan alat pendidikan yang menyenangkan siswa dan dapat menjadi pendorong bagi siswa. Metode ini juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari metode ini adalah:

- (1) Dapat memberi pengaruh pada anak untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- (2) Dapat memotivasi siswa lainnya yang telah mendapat pujian atau penghargaan dari gurunya.⁵³

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah dapat menimbulkan dampak negatif, jika guru melakukannya secara berlebihan dan membutuhkan biaya dan alat tertentu.⁵⁴

l. Metode Pemberian Hukuman

Metode ini dilaksanakan jika tidak ada jalan terakhir yang harus ditempuh oleh guru. Tujuan utama metode ini untuk menyadarkan siswa dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. Hukuman yang diberikan harus mengandung arti edukasi, solusi terakhir dari semua metode yang ada, sebaiknya dilakukan terhadap

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*, hlm. 128.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 128-129.

anak yang mencapai usia 10 tahun. Metode ini juga mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dari metode ini adalah:

- (1) Menjadi perbaikan-perbaikan untuk siswa terhadap kesalahan yang telah dilakukannya.
- (2) Dapat membuat anak menjadi jera dari memperbuat kesalahan yang sama.
- (3) Menghormati dirinya sendiri, karena ia telah merasakan dampak yang ditimbulkan oleh perbuatannya sendiri.⁵⁵

Kelemahan metode ini adalah:

- (1) Membangkitkan sikap takut dan tidak percaya diri
- (2) Siswa akan bersifat malas, karena ia berbuat karena ada hukuman.
- (3) Mengurangi keberanian untuk berbuat.⁵⁶

m. Metode Kisah

Metode kisah adalah suatu cara penyampaian materi dengan menuturkan sesuatu yang baik yang benar-benar terjadi atau hanya rekaan. Dalam pembelajaran metode ini sangat baik, karena dengan kisah yang disampaikan oleh guru akan menyentuh jiwa siswa. Metode ini juga tidak terlepas dari keunggulan dan kelemahan. Keunggulan metode ini adalah:

- (1) Membangkitkan semangat siswa, karena mereka akan merenungkan kisah yang disampaikan.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 133.

⁵⁶*Ibid.*

- (2) Mengarahkan pada kesimpulan yang sama
- (3) Kisah dapat memikat siswa karena siswa dapat merenungi makna kisah tersebut
- (4) Mempengaruhi emosi siswa, seperti takut, merasa diawasi, rela dan senang.⁵⁷

Kelemahan metode ini adalah:

- (1) Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahaminya ketika kisah yang disampaikan telah terakumulasi dengan kisah lain.
- (2) Menjenuhkan siswa karena bersifat monolog.
- (3) Pencapaian tujuan sulit dilakukan jika isi cerita jauh dari objek yang dimaksudkan⁵⁸

n. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah siswa dalam satu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok.⁵⁹ Guru dalam metode ini harus mampu membedakan siswa yang cerdas, normal dan pandai serta mengetahui minat siswa dalam kelompok tersebut.

Metode ini juga tidak terlepas dari keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan metode ini adalah:

- (1) Melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan diantara siswa
- (2) Anak yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 162.

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 195.

- (3) Mendorong tiap kelompok untuk tampil lebih baik, sehingga akan tercipta persaingan yang baik antar kelompok.
- (4) Menciptakan rasa kesetiakawanan dalam kelompok serta akan menimbulkan kerja sama yang baik untuk kepentingan dan kebaikan bersama.
- (5) Mendorong siswa yang pemalu menjadi aktif.⁶⁰

Adapun kelemahan metode ini adalah:

- (1) Metode ini memerlukan persiapan yang matang
- (2) Guru harus dapat memberi penjelasan kepada siswa maksud pembelajaran ini, jika tidak maka antar kelompok dapat menimbulkan persaingan yang kurangsehat.
- (3) Bagi siswa yang malas akan tetap bersikap pasif
- (4) Kemampuan individualitas kadang-kadang terabaikan
- (5) Tugas guru akan menjadi lebih berat
- (6) Jika tugas yang diberikan tidak dibatasi dengan waktu, maka tugas yang diberikan tersebut akan terabaikan.
- (7) Guru harus mampu mempertimbangkan segi psikologis siswa.⁶¹

4. Hal-hal yang Diperhatikan dalam Pemilihan Metode

Metode pembelajaran yang guru laksanakan dalam pembelajaran haruslah efektif dan efisien. Guru hendaknya menggunakan metode yang dapat menunjang

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 198.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 198-199.

kegiatan pembelajaran, sehingga metode yang digunakan dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam pemilihan metode adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari kegiatan pembelajaran.⁶² Tujuan dalam pendidikan terdiri dari tujuan pembelajaran (instruksional), tujuan kurikulum, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan pembelajaran ada dua yaitu Tujuan Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK).

Tujuan umum maupun tujuan khusus dari setiap mata pelajaran juga berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus mampu melihat perbedaan tersebut, dan mampu memilih metode yang cocok untuk tiap-tiap mata pelajaran.

b. Kemampuan guru

Kurangnya penguasaan terhadap metode pembelajaran menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru. Guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan guru sering mengalami kendala dalam pemilihan dan penetapan metode dalam pembelajaran.

c. Anak didik

Kegiatan pembelajaran merupakan rutinitas yang dihadapi oleh guru setiap hari. Guru akan berhadapan dengan siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda.

⁶²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Op. cit.*, hlm. 90-98.

Perbedaan mereka terdiri dari status sosial, jenis kelamin, postur tubuh yang merupakan perbedaan mereka pada aspek fisik.⁶³

Dari jenis kelaminnya, ada yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Postur tubuh mereka ada yang tinggi dan ada yang rendah. Hal ini termasuk perbedaan dalam fisik.

Aspek intelektual siswa juga memiliki perbedaan. Perbedaan ini terlihat dari cepatnya tanggapan siswa terhadap rangsangan yang diberikan pada kegiatan pembelajaran. Cepat lambatnya siswa memberi respon pada rangsangan yang diberikan dapat dijadikan tolak ukur dari kecerdasan anak. Tinggi rendahnya kreatifitas siswa dalam mengolah kesan materi yang disampaikan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kecerdasan seseorang.

d. Situasi dan kondisi pengajaran yang berlangsung

Kondisi fisik sekolah, apakah terletak di pasar, dekat pabrik, pinggir jalan raya, atau di dekat kebisingan lainnya. Hal-hal seperti ini juga akan berpengaruh kepada penggunaan metode dalam pembelajaran. Keadaan guru dan siswa saat memberikan pelajaran, apakah guru atau murid dalam keadaan lelah atau pada saat jam terakhir pembelajaran.

e. Fasilitas yang tersedia

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah.⁶⁴ Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap juga ikut mempengaruhi pemilihan

⁶³*Ibid.*, hlm. 89.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 92.

dan penentuan metode pembelajaran. Misalnya, tersedianya gedung sekolah tempat belajar, tempat praktikum, buku-buku bacaan, alat peraga/ media pembelajaran langsung atau tidak langsung dan fasilitas lainnya.

5. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Penerapan suatu metode dalam pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip metode pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun prinsip-prinsip metode pembelajaran itu adalah:

a. Individualitas

Individu adalah orang-orang yang mempunyai jiwa pribadi sendiri. Kekhususan jiwa ini menyebabkan terdapatnya perbedaan diantara mereka. Penyebab perbedaan itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dalam adalah faktor yang ia bawa sejak lahir, yakni kesanggupan berpikir (cipta), kemauan (karsa), dan kesanggupan luhur yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Selanjutnya faktor luar adalah pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, kurikulum dan alam.⁶⁵

Perbedaan individu ini dapat dilihat dari:

- (1) perbedaan umurnya, yaitu menentukan tingkat kelas anak berdasarkan umurnya.

⁶⁵Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.118 .

- (2) perbedaan inteligensi, siswa dalam satu kelas akan memiliki perbedaan inteligensi, sehingga ada anak yang pandai dan anak yang kurang pandai.
- (3) perbedaan kesanggupan dan kecepatan, siswa berbeda dalam kesanggupan dan kecepatannya.⁶⁶

b. Kebebasan

Kebebasan artinya adanya aturan-aturan yang mengikat siswa di dalam kelas, demi terlaksananya pelaksanaan pembelajaran yang baik. Siswa harus bebas dari tekanan budaya, sosial dan kelompok, harus dapat mengembangkan diri secara bebas.

c. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik pada siswa, dan lingkungan yang buruk juga akan berpengaruh buruk pada siswa. Lingkungan yang buruk akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang buruk bagi siswa. Begitu juga dengan lingkungan yang baik tidak dapat menjadikan orang-orang yang lemah menjadi pandai, menjadikan yang tidak berbakat menjadi berbakat. Akan tetapi lingkungan yang baik, latihan-latihan yang baik akan membantu dalam memperbaiki tingkah laku siswa.

d. Apersepsi

Guru harus memperhatikan setiap siswa yang masuk kelas, siswa bisa saja membawa berbagai masalah yang ada disekelilingnya. Jadi untuk memulihkan kembali perhatian siswa, guru dapat membuat apersepsi (penyadaran atau

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 119-120.

keinsyafan). Apersepsi maksudnya guru memberikan kesadaran kepada siswa agar siswa dapat memperhatikan pelajaran yang akan disampaikan.

e. Motivasi

Motivasi adalah gejala jiwa yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak atau berbuat sesuatu.⁶⁷ Guru dapat memotivasi siswa melalui, pembelajaran dihubungkan dengan minat siswa, menyajikan materi secara sistematis, menggunakan alat bantu pembelajaran, memberikan rangsangan berupa hadiah dan pujian, peka terhadap perkembangan psikologi siswa, mampu membangkitkan semangat siswa dengan selingan-selingan yang menyenangkan siswa dan memberikan nasihat dan kisah-kisah pengalaman yang baik sehingga menyentuh hati dan perasaan siswa.

f. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasinya seluruh tenaga dan jiwa seseorang terhadap suatu objek, sehingga ia benar-benar mengenal objek tersebut.⁶⁸ Perhatian dapat dibedakan pada perhatian spontan dan perhatian yang diciptakan. Perhatian spontan akan bertahan lama, karena perhatian tersebut muncul atas dasar kesadaran sendiri.

Guru harus memperhatikan prinsip ini, karena secara psikologi jika perhatian siswa dapat dipusatkan pada materi, maka rangsangan luar yang datang akan terabaikan. Selain itu secara didaktis, apabila konsentrasi siswa terpusat pada materi situasi kelas akan aman dan terkendali, sehingga materi yang disampaikan akan mudah diserap dan dikuasai oleh siswa.

⁶⁷*Ibid., Op. cit.*, hlm. 97-98.

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 101.

g. Korelasi dan konsentrasi

Ada dua cara yang dapat ditempuh siswa untuk menghubungkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain:

(1) Cara Okasional

Cara ini diartikan sewaktu-waktu guru menghubungkan satu bidang studi dengan bidang studi lainnya.⁶⁹ Misalnya antara pelajaran tafsir dan bahasa Arab atau menghubungkan pelajaran agama dan pelajaran umum. Contohnya: pada saat guru menerangkan materi Thaharah dalam pelajaran bidang studi maka ia mengaitkannya dengan pendidikan kesehatan dan olah raga.

(2) Cara Sistematis

Cara ini disebut juga konsentrasi sistematis, yaitu menggabungkan dari berbagai bidang studi atau pelajaran ke dalam satu bidang studi secara terpadu.⁷⁰ Misalnya pada saat guru menerangkan ayat al-Qur'an yang bersifat Kauniah (masalah alam) melalui cara pembuktian secara kimiawi. Demikian juga pada saat menjelaskan kekufuran dihubungkan dengan topik masalah kemiskinan. Dengan kata lain tema yang diangkat dapat merangkum dua sudut pandang (agama-masalah umum/ dunia) secara terpadu dan integral.

h. Peragaan/ Media Pembelajaran

Prinsip ini mengharuskan bagi guru untuk menyajikan bahan pelajaran di kelas dengan menggunakan alat peraga sebagai bantu. Pengetahuan dan pengalaman

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 112.

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 113.

diperoleh manusia melalui indra (mata, telinga, hidung, mulut dan alat sensoris berupa peraba).

Pada pelajaran agama penggunaan alat peraga yang tepat dapat disesuaikan dengan tujuan masing-masing mata pelajaran. Misalnya, pada pelajaran salat dan haji dapat ditentukan alat peraga berupa sajadah, gambar-gambar (untuk peragaan salat dan peragaan tawaf dan sa'i), radio dan kaset untuk mengaji al-Qur'an.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaan alat peraga:

- (1) Penggunaan alat peraga harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dari pelajaran yang disampaikan.
- (2) Alat peraga dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa, terhadap materi yang sedang dipelajari.
- (3) Alat peraga hendaknya dapat memotivasi, minat, dan perhatian anak didik, sehingga menarik dan merangsang siswa untuk belajar.
- (4) Alat peraga hendaknya dapat menciptakan keefektifan dan keefesienan waktu belajar.
- (5) Guru hendaknya trampil dalam menggunakan alat peraga di depan kelas.
- (6) Anak didik dapat diberi pengetahuan tentang alat peraga serta cara penggunaannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Misalnya bagaimana penggunaan peta atau globe, gambar-gambar.⁷¹

⁷¹*Ibid.*, hlm. 117-119.

B. Penelitian Terdahulu

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Judul seperti ini juga telah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu:

1. Pengaruh Metode Pengajaran Terhadap Minat Siswa Belajar Agama Islam di SMU Negeri 1 Batang Angkola oleh Masdalila pada tahun 1999.
2. Pengaruh Metode Pengajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Sihempeng) oleh Rojiahannah pada tahun 1999.
3. Peranan Didaktik Metodik dalam Pembelajaran oleh Nurlaili Batubara pada tahun 2001.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran. Guru dalam pembelajaran dapat memilih berbagai metode yang ada, akan tetapi metode tersebut harus sesuai dengan materi, situasi dan kondisi siswa. Untuk itulah guru perlu memperhatikan hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam pemilihan metode, prinsip-prinsip metode dan upaya yang dilakukan oleh guru jika terdapat masalah dalam pelaksanaan satu metode.

Jika guru mampu memilih metode sesuai dengan materi, situasi dan kemampuan siswa, maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai. Karena dalam pembelajaran pun metode merupakan satu hal penentu bagi keberhasilan siswa. Jika guru menginginkan hasil yang maksimal maka guru pun harus berusaha semaksimal

mungkin memberikan metode belajar yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Guru yang tidak dapat menyesuaikan metode dengan materi, atau pun dengan situasi dan kondisi siswa akan membuat siswa merasa bosan dengan materi tersebut, meskipun pada awalnya materi tersebut sangat menarik bagi siswa. Untuk itulah guru harus benar-benar mempergunakan, memakai serta memilih metode yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis penelitian

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁷²

Berdasarkan metodenya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.⁷³ Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.⁷⁴ Penelitian ini dilakukan di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya.⁷⁵ Pengungkapan fenomena di sini yaitu fenomena masalah-masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan metode pembelajaran di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

⁷²Lxy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁷³Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁷⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

⁷⁵*Ibid.*

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data skunder.

- a) Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, data ini diperoleh dari guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Pondok Pesantren Purba Sinomba Padang Bolak.
- b) Data skunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan pegawai di lingkungan pesantren tersebut.

C. Alat Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi, yaitu mengamati secara langsung masalah-masalah yang dihadapi guru dalam penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta sarana dan prasarana sebagai pendukung metode pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Sinomba Padang Bolak.
- b) Wawancara, yakni menanyakan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka pada saat pelaksanaan metode pembelajaran, prinsip-prinsip yang mereka perhatikan dalam penerapan metode di pesantren tersebut dan solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi problema tersebut.

D. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Purba Sinomba Padang Bolak, Kabupaten Padanglawas Utara. Pesantren Purbasinomba Padang Bolak berdiri pada tahun 1996. Pesantren ini berdiri atas keinginan masyarakat Desa Purbasinomba sendiri. Pesantren ini pada mulanya didirikan secara bersama-sama oleh masyarakat desa. Masyarakat secara bergotong royong mengumpulkan kayu dari hutan untuk keperluan pendirian pesantren.⁷⁶

Pendiri pertama adalah H. Fakhri Sarbaini Siregar. Pesantren ini berdiri di atas lahan ± 4 ha. Awal berdirinya pesantren ini, siswa yang belajar tidak dipungut biaya, hanya sekadar pemberian yang diberikan kepada guru dengan seikhlas hati. Pada awal berdirinya siswa yang belajar di pesantren ini jenjang pendidikannya tujuh tahun. Pada awal berdirinya pesantren ini mempelajari kitab-kitab klasik saja.⁷⁷

Adapun kurikulum yang dipakai di pesantren ini adalah kurikulum SKB 3 menteri, yang dimasukkan pada tahun 1998, yang alokasi pembelajarannya 100 % kurikulum pesantren dan 100 % kurikulum SKB 3 menteri. Sejak tahun 1998 siswa yang belajar di pesantren ini di buat enam tahun.⁷⁸

Pesantren Purbasinomba Padang Bolak letaknya sangat strategis. Pesantren ini berada di tengah-tengah masyarakat desa, sehingga mudah dijangkau oleh desa-desa

⁷⁶Drs. Zulham Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 04 Maret 2009.

⁷⁷Drs. Zulham Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 04 Maret 2009.

⁷⁸Drs. Zulham siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 04 Maret 2009.

lain yang berbatasan dengan desa Purbasinomba Padang Bolak. Adapun letak geografis Pesantren Purbasinomba Padang Bolak adalah:

Sebelah Utara berbatasan dengan tanah atau kebun Sarkawi

Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah atau kebun Buniyal Islam

Sebelah Timur berbatasan dengan tanah atau kebun Panusunan Siregar

Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Raya Napagadung Laut.⁷⁹

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren ini adalah:

1. Ruang belajar 9 lokal
2. Kantor guru 1 ruangan
3. Mushollah
4. Koperasi
5. Asrama Putri
6. Pemandokan putra
7. Perumahan guru

Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Februari 2009, yang bertempat di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

⁷⁹Drs.Drs. Zulham Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*. 04 Maret 2009.

Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁸⁰

Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi problematika pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

⁸⁰Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hal-hal yang Diperhatikan Guru dalam Pemilihan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

Pembelajaran dalam prosesnya, hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan metode pembelajaran. Prinsip-prinsip pelaksanaan ini sangat penting untuk diperhatikan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip metode pelaksanaan pembelajaran, guru akan dapat menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak sama dengan madrasah atau sekolah lainnya. Persamaan ini dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu kurikulum SKB tiga menteri, waktu masuk dan keluar sekolah serta hari libur dan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal.

Adapun yang menjadi perbedaan adalah sebagian siswa tinggal di asrama dan sebagian lagi tinggal di pemonndokan. Siswa yang tinggal di asrama atau di pemonndokan akan mendapatkan pendidikan dalam situasi sosial keagamaan yang kuat. Selain itu tingkat kedisiplinannya pun akan kuat, karena telah terbiasa. Selain itu mereka juga akan mudah diarahkan baik dalam belajar maupun kegiatan lain.

Pada tahun 1998 pesantren Purbasinomba memasukkan kurikulum SKB tiga menteri dalam proses pembelajarannya.⁸¹ Maka dengan adanya kurikulum SKB tiga menteri ini, pesantren Purbasinomba Padang Bolak dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang baik. Maka salah satu cara agar materi dapat dipahami siswa dengan cepat dan tepat adalah dengan memperhatikan prinsip-prinsip metode pembelajaran.

Jika guru memperhatikan prinsip-prinsip metode pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Karena dengan adanya prinsip-prinsip metode pembelajaran, maka guru yang akan menyampaikan materi pun akan berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip metode pembelajaran ini juga maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Maka dengan adanya kurikulum SKB tiga menteri ini, pesantren Purbasinomba Padang Bolak khususnya dituntut untuk memberikan pembelajaran yang baik agar tujuan pendidikan tercapai. Maka salah satu cara agar materi dapat dipahami siswa dengan mudah adalah dengan memperhatikan prinsip-prinsip metode pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, bahwa metode pembelajaran yang mereka laksanakan bergantung pada materi yang akan mereka sampaikan. Jika memungkinkan untuk melakukan metode demonstrasi maka metode

⁸¹Drs. Zulham Siregar, Pimpinan Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 04 Maret 2009.

demonstrasi tersebut akan dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸²

Misalnya dalam pembelajaran Fiqih, jika memungkinkan untuk dilakukan percobaan, maka percobaan akan dilakukan. Seperti cara pelaksanaan shalat jama'ah atau mengurus jenazah. Contoh lain adalah dalam materi Qur'an Hadits pada materi pelajaran tajwid dapat saja kita menyuruh siswa untuk mempraktekkannya langsung di hadapan kita.⁸³

Metode yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan metode hafalan. Metode ceramah ini sering dilakukan karena siswa dapat menulis pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru secara ringkas.⁸⁴

Selain itu, menurut wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam bahwa alasan mereka memilih metode ceramah adalah kurang memadainya buku paket untuk siswa, maka untuk lebih memahami siswa terhadap materi guru memilih metode ceramah. Padahal untuk mengatasi masalah ini bisa saja guru melaksanakan metode diskusi.

Selain metode ceramah, metode yang sering juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak adalah metode

⁸²Siti Hotni S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

⁸³Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

⁸⁴Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

hafalan. Metode ini cukup menarik minat siswa, karena dengan menghafal guru akan memberikan nilai tambah. Dengan adanya motivasi pemberian nilai ini, maka siswa akan sungguh-sungguh menghafal materi yang disuruh.⁸⁵

Adapun materi yang menggunakan metode hafalan misalnya Bahasa Arab. Dalam pembelajaran Bahasa Arab ini siswa disuruh untuk menghafal mufradat-mufradat yang disertai dengan artinya dalam bahasa Indonesia. Selain itu mereka juga disuruh untuk mempergunakan dialog. Prinsip yang mereka perhatikan juga dalam pembelajaran adalah prinsip korelasi. Guru dalam pembelajaran ini sering menghubungkannya dengan pelajaran yang lain, seperti: bidang studi bahasa Arab dihubungkan dengan tafsir dan nahwu.⁸⁶

Alasan guru memilih metode hafalan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan cepat. Dengan menghafal ayat atau hadits, siswa akan lebih mudah diarahkan pada perbuatan yang lebih baik. Karena diharapkan hal-hal yang terkandung dalam ayat dan hadist tersebut bukan saja dihafal akan tetapi diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu waktu yang digunakan pun akan lebih efisien.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

”saya lebih sering menggunakan metode hafalan, karena dengan menghafal materi akan terus diingat oleh siswa. Selain itu penggunaan waktu pun akan

⁸⁵Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

⁸⁶Tuksaida Siregar, Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 10 Maret 2009 di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

efesien, karena siswa dapat saja kita suruh untuk menghafalkannya di rumah dan diharapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam hadis dan ayat tersebut dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁷

Hal ini juga sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa proses pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menghafalkan materi yang ditugaskan di depan kelas. Siswa yang tidak dapat menghafalkan materi yang disuruh akan diberi sanksi, yaitu siswa yang bersangkutan akan berdiri di depan kelas sambil menghafal.

Pemilihan metode ini juga dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran adalah mampu untuk menghafalkan, maka metode hafalan diterapkan untuk siswa dalam pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran untuk lebih memahami siswa maka guru dapat saja menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Jika tujuan pembelajaran mampu melaksanakan sesuatu (ranah afektif) maka metode demonstrasi akan dilakukan.⁸⁸

Selain itu hal-hal yang mereka perhatikan dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, bahwa guru di pesantren ini sering menggunakan metode ceramah disebabkan ia hanya mampu ceramah saja di depan kelas. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru itu sendiri. Karena di

⁸⁷Tuksaida Siregar, Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 10 Maret 2009 di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

⁸⁸Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

pesantren ini masih ada guru Pendidikan Islam yang hanya lulusan Madrasah Aliyah.⁸⁹

Selain itu hal yang mereka perhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang tersedia. Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat diperlukan demi terlaksananya metode pembelajaran yang bervariasi. Karena sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung metode pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, bahwa sarana juga merupakan hal yang mempengaruhi mereka dalam memilih metode pembelajaran.

“saya sendiri meskipun tahu dengan metode pembelajaran namun saya lebih sering menggunakan metode ceramah, karena metode ini sangat tepat digunakan, hal ini disebabkan oleh buku paket atau buku pelajaran yang kurang memadai. Sebelum proses pembelajaran saya terlebih dahulu merangkum materi yang akan disampaikan. Materi tersebut harus dirangkum secara ringkas agar siswa lebih mudah untuk memahaminya, karena itulah metode yang dapat saya lakukan”.⁹⁰

Pesantren Purbasinomba Padang Bolak dilihat dari letak geografisnya sangat strategis. Karena pesantren ini berada tidak jauh dari ibu kota kabupaten, sehingga mudah dijangkau. Demikian juga dengan desa-desa yang berdekatan dengan

⁸⁹Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

⁹⁰Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

pesantren ini, karena pesantren ini terletak di jalan raya Napagadung Laut. Dimana jalan ini merupakan jalan ke arah desa lainnya di sana.

Setiap sekolah pada umumnya mempunyai sarana dan prasarana, seperti ruang kelas untuk belajar. Demikian juga dengan pesantren Purbasinomba Padang Bolak. Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren ini adalah: ruang belajar berjumlah 9 lokal, kantor guru 1 ruangan, mushollah, koperasi, asrama putri, pemonudukan putra dan perumahan guru.⁹¹

Maka dengan sarana dan prasarana yang dimiliki inilah Pesantren Purbasinomba Padang Bolak berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan untuk siswa-siswanya. Dengan sarana dan prasarana yang dimiliki ini juga diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai secara umum serta visi dan misi pesantren pada khususnya.

Adapun visi dan misi Pesantren Purbasinomba Padang Bolak adalah:

a) Visi

Membentuk siswa yang beriman, barakhlak dan berilmu pengetahuan.

b) Misi

1. Melatih siswa untuk memahami aqidah yang benar
2. melatih siswa untuk bisa mengamalkan rukun Islam dengan baik dan benar
3. Melatih siswa shalat berjama'ah setiap hari

⁹¹Drs. Zulham Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Purbasinomba Padang bolak, *Wawancara Pribadi*, 14 Maret 2009.

4. Mencetak siswa yang dapat memenuhi kewajiban, baik terhadap dirinya maupun orang lain
5. Mencetak siswa yang dapat memenuhi kewajiban kepada Tuhan, makhluk lain dan alam lingkungan secara harmonis.
6. Mencetak siswa yang terlatih dan terbiasa mempelajari ilmu yang berguna bagi kehidupan duniawi dan ukhrawi.⁹²

Hal lain yang diperhatikan guru dalam metode pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah jumlah siswa dalam satu kelas. Adapun jumlah siswa dalam satu kelas di pesantren Purbasinomba adalah 35 - 40 orang. Mengingat jumlah buku yang tidak memadai dengan jumlah siswa, maka untuk lebih memahami siswa terhadap materi maka guru melakukan metode ceramah atau metode hafalan.⁹³

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip metode pembelajaran yang mereka perhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak adalah: materi pembelajaran, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia, jumlah siswa dalam kelas dan tujuan pembelajaran.

⁹²Sumber: Tata Usaha Pondok Pesantren Purbasinomba pada tanggal 07 Maret 2009 di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

⁹³Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

B. Problematika Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

Dalam proses pembelajaran sering kita jumpai masalah, salah satunya adalah masalah pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Demikian juga dengan Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, masih terdapat masalah-masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih ada siswa yang hanya datang ke sekolah duduk, diam dan terkadang mengantuk. Fenomena ini juga menurut penulis bisa saja menjadi sebuah masalah bagi guru dalam pelaksanaan suatu metode pembelajaran. Selain itu penggunaan waktu untuk belajar juga tidak efisien, karena guru sebelum memulai pembelajaran harus berusaha mengatasi masalah tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang bolak bahwa masalah yang dihadapi mereka adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang kurang memadai tersebut adalah buku paket atau buku pelajaran yang kurang memadai. Buku yang dibagikan tidak sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas.

Jadi, untuk mengatasi kekurangan buku ini maka guru membagikan satu buku

untuk dua atau tiga orang siswa. Masalah lain yang dihadapi oleh mereka dalam proses pembelajaran adalah tidak tersedianya perpustakaan sebagai salah satu pendukung metode pembelajaran.⁹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa yang mereka perlukan saat ini adalah perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan dapat saja siswa di suruh untuk mengerjakan tugas yang sumber bacaannya mereka cari di perpustakaan. Perpustakaan ini juga sangat besar manfaatnya bagi guru, karena dengan membaca guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Karena perpustakaan merupakan gudang ilmu.⁹⁵

Selain masalah sarana dan prasarana masalah lain yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan metode pembelajaran di Pesantren Purbasinomba adalah masalah motivasi dan minat siswa yang rendah untuk belajar. Masalah ini terutama mereka hadapi bagi siswa yang tinggal bersama orang tua. Sehingga metode pemberian tugas yang diberikan guru terkadang kurang efektif.

Minat siswa yang rendah ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa tampak tidak antusias mengikuti pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang mengantuk di kelas, yang

⁹⁴Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

⁹⁵Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

tidak peduli dengan catatan yang dirangkum oleh guru. Masalah ini lebih banyak muncul pada siswa yang tinggal bersama orang tua.

Motivasi sangat perlu dilakukan oleh orang tua, jika orang tua terus memotivasi anaknya dalam belajar maka anak pun akan belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ada dua, yaitu motivasi yang datang dari luar diri siswa dan motivasi yang datang dari dalam diri siswa. Motivasi yang datang dari luar misalnya motivasi yang datang dari orang tua, teman dan orang-orang yang ada disekitar siswa. Dengan adanya motivasi dari luar, maka dapat menimbulkan motivasi dari dalam diri siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di pesantren ini, bahwa siswa sering tidak mengerjakan tugas serta tidak dapat menghafal tugas yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena orang tua siswa masih mengharapkan anaknya untuk membantu mereka di sawah atau di kebun. Hal ini juga sering menjadi alasan bagi siswa apabila ditanya oleh guru yang bersangkutan. Diperparah lagi minat siswa yang memang rendah untuk belajar.⁹⁶

Hal lain yang dihadapi oleh Pesantren Purbasinomba dalam pelaksanaan metode pembelajaran adalah latar belakang pendidikan guru. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pimpinan Pesantren Purbasinomba Padang Bolak. Pesantren ini dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam masih

⁹⁶Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

memiliki guru yang berlatar belakang Madrasah Aliyah. Jadi dengan latar belakang pendidikan tersebut akan berpengaruh pada penerapan metode dalam pembelajaran.⁹⁷

Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam: “saya hanya lulusan Madrasah Aliyah, oleh karena itu saya kurang mengerti dengan macam-macam metode pembelajaran ini. Metode yang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah”.⁹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara di atas maka problematika yang dihadapi oleh pesantren Purbasinomba Padang Bolak secara umum adalah: masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi orang tua siswa yang rendah serta latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

C. Upaya Penanggulangan Problematika Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.

Melihat masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di pesantren ini, maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

Untuk mengatasi sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti buku paket yang kurang, maka guru berusaha merangkum materi yang akan disampaikan sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dilakukan sebelum guru menyampaikan materi didepan siswa. Dalam masalah ini guru berusaha untuk

⁹⁷Drs. Zulham Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Purnasinomba Padang Bolak, 04 Maret 2009.

⁹⁸Tuksaida Siregar, Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 10 Maret 2009.

membuat rangkuman materi sesingkat mungkin. Sehingga rangkuman yang diberikan guru lebih menarik siswa untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam.

“saya sendiri meskipun tahu dengan metode pembelajaran namun saya lebih sering menggunakan metode ceramah, karena metode ini sangat tepat digunakan, hal ini disebabkan oleh buku paket atau buku pelajaran yang kurang memadai. Sebelum proses pembelajaran saya terlebih dahulu merangkum materi yang akan disampaikan. Materi tersebut harus dirangkum secara ringkas agar siswa lebih mudah untuk memahaminya, karena itulah metode yang dapat saya lakukan”.⁹⁹

Untuk mengatasi masalah sarana dan prasarana lainnya, guru berusaha membuat alat-alat praktek yang sederhana dalam metode peragaan. Hal ini juga dilakukan untuk memahamkan pengertian mereka pada materi pelajaran. Seperti: menggunakan pulpen dan kertas untuk memperagakan cara mengkafani jenazah. Selain itu guru juga menyuruh siswa untuk memperagakannya di depan teman-temannya.

Hal ini juga bertujuan untuk lebih memahamkan siswa terhadap materi. Walaupun media yang digunakan oleh guru sangat sederhana namun hal tersebut sudah bisa memahamkan mereka pada materi. Karena dengan melihat langsung seseorang dapat lebih mudah paham dibandingkan hanya dengan mendengarkan materi saja.

⁹⁹Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

Memberikan motivasi. Misalnya memberikan penambahan nilai dalam metode hafalan. Dengan adanya metode ini maka siswa akan lebih giat lagi menghafal. Metode ini juga dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai serta minat dan motivasi siswa yang rendah dalam belajar.¹⁰⁰

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di pesantren ini adalah pihak sekolah berusaha terus untuk menambah jumlah buku paket yang ada sehingga buku tersebut cukup untuk siswa, memperbaiki mushallah sebagai tempat praktek bagi siswa dalam metode demonstrasi.¹⁰¹

Upaya lain yang dilakukan adalah mengusahakan pembangunan perpustakaan. Memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, seperti: memperbaiki papan tulis, meja dan kursi yang rusak dan mushallah. Agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik.¹⁰²

Untuk mengatasi kemampuan guru maka pihak sekolah lebih mengutamakan guru-guru yang alumni pendidikan dan keguruan. Karena secara teori guru yang mempunyai latar belakang pendidikan dan keguruan lebih mengetahui metode-metode pembelajaran. Dengan teori yang mereka ketahui tersebut guru akan lebih

¹⁰⁰Siti Hodni S. Pd.I, Guru Akidah Akhlak, Fiqih dan Qur'an Hadis, Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, *Wawancara Pribadi*, 06 Maret 2009.

¹⁰¹Drs. Zulham Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, 04 Maret 2009.

¹⁰²Drs. Zulham Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Purnasinomba Padang Bolak, 04 Maret 2009.

mampu meyesuainya dengan materi serta kondisi siswa yang belajar di pesantren ini. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai.¹⁰³

D. Analisis Data

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang bernilai pendidikan. Maka oleh sebab itu metode dalam pembelajaran sangat penting. Metode dalam proses pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penerapan metode guru harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu jenis materi dan tingkat kesukarannya, tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, minat, motivasi siswa dan jumlah siswa, kemampuan guru dan sarana dan prasarana.¹⁰⁴

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa guru dalam menetapkan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak memperhatikan materi pembelajaran, kemampuan guru, fasilitas yang ada serta tujuan pembelajaran. Maka dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak memperhatikan prinsip-prinsip metode pembelajaran. Namun karena adanya masalah-masalah yang mereka hadapi seperti: sarana dan prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi siswa yang rendah, latar belakang pendidikan guru menjadikan penerapan prinsip-prinsip ini kurang efektif.

¹⁰³Drs. Zulham Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Purnasinomba Padang Bolak, 04 Maret 2009.

¹⁰⁴Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 130-132.

Selain itu guru yang mengajar di pesantren ini merangkum materi pembelajaran sebelum mengajarkannya di kelas, membuat alat praktek yang sederhana, dan memberikan nilai tambah pada siswa yang berhasil menghafal materi yang ditugaskan guru. Dari penomena ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar di pesantren ini berusaha mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, kemampuan guru yang baik, minat dan motivasi siswa yang tinggi. Artinya komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran itu harus saling mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang Problematika Pelaksanaan Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hal-hal yang diperhatikan guru dalam pemilihan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba adalah:
 - a. Materi pembelajaran
 - b. Kemampuan guru
 - c. Fasilitas yang tersedia
2. Problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba adalah:
 - a. Masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai.
 - b. Minat dan motivasi orang tua siswa yang rendah.
 - c. Latar belakang pendidikan guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri, dimana guru yang mengajar disana masih alumni Madrasah aliyah dari sekolah itu sendiri.
 - d. Kurangnya pengetahuan tentang metode mengajar.
3. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi problematika dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba adalah:

a. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Merangkum materi yang akan disampaikan sebelum memulai proses pembelajaran.
- 2) Guru berusaha membuat alat-alat praktek yang sederhana dalam metode pembelajaran
- 3) Memberikan motivasi. Misalnya memberikan penambahan nilai dalam metode hafalan .

b. Upaya pihak sekolah adalah:

- 1) Berusaha untuk menambah jumlah buku paket yang ada.
- 2) Mengusahakan pembangunan perpustakaan.
- 3) Memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak.
- 4) Mengutamakan guru-guru yang alumni pendidikan dan keguruan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Purbasinomba Padang Bolak hendaknya memperhatikan pemilihan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Selain itu guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran walaupun media tersebut sederhana, namun dapat membawa pemahaman siswa menjadi lebih baik.

2. Hendaknya dalam mengajar harus dilakukan atas panggilan nurani, agar kita tetap berusaha agar siswa paham dengan apa yang kita sampaikan. Jika mengajar dilakukan dengan ikhlas, maka berbagai metode akan kita lakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Kepada bapak pimpinan Pesantren Purbasinomba Padang Bolak, hendaknya terus mengusahakan dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah. Karena sarana dan prasarana yang baik akan dapat mendukung metode pembelajaran yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Steenbrink, Karel. *Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modren*, terj. Karel A. Steenbrink dan Abdurrahman, cet. Ke-2, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ladjud, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Moleong, Lxy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1999.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA : **TIASRIDA HARAHAHAP**
NIM : 05310825
Jurusan : Tarbiyah
Tempat/ tanggal lahir : Padangsidempuan, 24 Oktober 1986
Alamat : Jl. S.M Raja No. 262
Padangsidempuan

2. Nama orang tua

Ayah : Alm. Jasim Harahap
Ibu : Elida Tuti Hutasuhut
Pekerjaan : Tani
Alamat : Jl. S.M Raja No. 262
Padangsidempuan

3. Pendidikan

- a. SDN 142435 Padangsidempuan tamat 1999
- b. Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud tamat 2003
- c. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan tamat 2005
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2005

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Hal-hal apa saja yang ibu/ bapak perhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi ibu/ bapak memilih metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap metode yang ibu/ bapak pilih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimanakah pendapat ibu/ bapak tentang metode yang dipilih tersebut dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam?
5. Apakah alasan ibu/ bapak memilih metode tersebut?
6. Metode apakah yang sering dilaksanakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah masalah yang dihadapi oleh ibu/ bapak dalam menerapkan satu metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah upaya yang dilakukan oleh ibu/ bapak untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

b. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Apakah yang melatar belakangi berdirinya pesantren Purbasinomba Padang Bolak?

2. Bagaimanakah keadaan guru-guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak?
3. Bagaimanakah menurut bapak keadaan siswa di Pesantren Purbasinomba Padang Bolak?
4. Apakah upaya yang dilakukan oleh bapak untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, khususnya penggunaan metode pembelajaran?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Pesantren Purbasinomba Padang Bolak.
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Pesantren Purbasinomba Padang Bolak
3. Keadaan dan situasi siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Keadaan dan situasi guru pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang penggunaan metode pembelajaran
6. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi problematika pelaksanaan metode pembelajaran.